

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Cairan dan elektrolit merupakan kebutuhan dasar yang penting dalam kehidupan manusia. Cairan dan elektrolit merupakan komponen tubuh yang berperan dalam memelihara tubuh dan proses homeostatis (Tarwoto & Wartonah, 2019). Dalam kebutuhan cairan dan elektrolit memerlukan air. Tubuh kita terdiri atas sekitar 60% air yang terbesar didalam sel maupun diluar sel air memiliki presentase yang besar dari berat badan manusia (Asmadi, 2018). Apabila terjadi ketidakseimbangan cairan dan elektrolit maka tubuh kita akan mengalami gangguan dalam kebutuhan cairan dan elektrolit salah satunya adalah kekurangan cairan atau biasa disebut hipovolemia.

Hipovolemia adalah suatu kondisi akibat kekurangan volume cairan ekstraseluler. Kekurangan cairan eksterna terjadi karena penurunan asupan cairan dan kelebihan pengeluaran cairan. Tubuh akan merespon kekurangan cairan tubuh dengan mengosongkan cairan vaskuler. Sebagai kompensasi akibat penurunan cairan interstisial, tubuh akan mengalirkan cairan keluar sel. Pengosongan cairan ini terjadi pada pasien diare dan muntah. Hipovolemia biasanya terjadi pada beberapa penyakit salah satunya yaitu penyakit diare. Dalam studi kasus ini penulis berfokus pada hipovolemia pada pasien yang mengalami diare (Nurjanah, 2020). Diare sering terjadi pada lansia dan mayoritas masalah yang muncul pada kasus tersebut yaitu kekurangan cairan atau hipovolemia. Hipovolemia dapat meningkat seiring dengan bertambahnya usia karena proses menua yang mengakibatkan kemampuan fisik dan fungsi organ tubuh mengalami penurunan (Asmadi,2018).

Berdasarkan data Kemenkes, kasus diare pada Mei 2023 berjumlah 212.576 kasus. Angka tersebut turun menjadi 182.260 kasus pada Juni 2023 dan kembali turun menjadi 177.780 kasus pada Juli 2023, sedangkan kenaikan kasus terjadi pada Agustus 2023 menjadi 189.215 kasus. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020 menunjukkan bahwa kasus diare menjadi salah satu

penyebab kematian anak khususnya pada balita usia 29 hari hingga 11 bulan mencapai 9,8% dan pada usia 12 hingga 59 bulan mencapai 4,55%. Diare yang terjadi pada anak, tidak akan secara langsung menyebabkan kematian. Keadaan ini akan terjadi jika anak tidak mendapatkan penanganan diare dengan segera. Diare pada anak dapat memunculkan diagnosa keperawatan ketidakseimbangan nutrisi, integritas kulit, menimbulkan gangguan rasa nyaman (nyeri), hipertermi, hipokalemia dan hingga masalah yang paling umum adalah defisien volume cairan (Fransisca, 2017).

Bandar Lampung menempati urutan kedua dari 15 kabupaten dengan kasus diare tertinggi di Lampung pada tahun 2020. Distribusi di wilayah Lampung kasus diare tertinggi tahun 2021 sebanyak 427 kasus. Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung mencatat pada bulan Juli 2023, orang yang terkena penyakit diare di Lampung sebanyak 3.552 kasus. Sampai dengan Juli sudah 3.552 kasus. Tercatat orang terkena diare terbanyak di bulan Mei berjumlah 619 kasus, kasus diare pada Januari berjumlah 432 kasus, Februari 473 kasus, Maret 487 kasus, April 415 kasus, Juni 486 kasus.

Defisien volume cairan merupakan kondisi dimana tubuh mengalami penurunan cairan intravaskuler, interstisial, dan intraseluler, yang menimbulkan dehidrasi karena kehilangan cairan tanpa disertai perubahan kadar natrium (Herdman, 2015). Dehidrasi akan perlu mendapatkan penatalaksanaan medis dengan segera (Dewi, Alydrus dan Pratiwi, 2019). Ketika penanganan terlambat maka suhu tubuh akan meningkat, denyut nadi dan jantung menjadi cepat, lemah, penurunan kesadaran, gangguan elektrolit, gangguan keseimbangan asam basa, gagal ginjal akut, mempengaruhi tumbuh kembang hingga menyebabkan kematian (Yusuf, 2019).

Mengantisipasi hal tersebut, maka diare ditangani dengan memberikan oralit, tablet zinc, ASI atau makanan yang cukup, obat antibiotik dan edukasi kepada keluarga (Wijayanti, 2019). Peran perawat dalam memberikan tindakan asuhan keperawatan pada anak yang mengalami diare dengan defisien volume cairan yaitu perawat segera memberikan terapi rehidrasi dengan memberikan asupan cairan yang seimbang, memantau asupan cairan,

dan pengeluaran cairan, terapi cairan intravena, pengawasan asupan nutrisi, memantau tanda–tanda vital pada anak, melakukan pengambilan spesimen untuk pemeriksaan laborat (Bulechek, 2016).

Peran orang tua dan keluarga juga penting yaitu ikut memberikan perawatan selain tindakan dari perawat seperti memberikan perhatian kasih sayang dalam merawat, membeikan semangat dalam pemulihan, mendampingi anak selama dalam masa perawatan di rumah sakit, dan pengetahuan mengenai diare sangat penting. Pengetahuan mengenai terjadinya diare sebagian orang tua masih belum mengetahui sehingga perilaku hidup sehat seperti selalu menjaga kebersihan diri, kebersihan lingkungan rumah, kebersihan makan, pentingnya akan memeriksakan diri ketika terdapat tanda gejala suatu penyakit ke pukesmas dan pentingnya menjaga pola istirahat (Subakti, 2017).

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada 2 perawat yang ada di ruang alamanda pada tanggal 03 Januari 2024 didapatkan hasil bahwasannya dalam 1 bulan pasien yang terdiagnosa diare kurang lebih 89. Kemudian pasien yang meninggal karena diare kurang lebih dalam 1 bulan terakhir berjumlah 6 pasien.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan studi kasus dengan judul asuhan keperawatan dengan kebutuhan cairan dan eletrolit pada pasien diare di Ruang Alamanda (anak) RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut didapat rumusan masalah dari kasus tersebut adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan dengan kebutuhan cairan dan elektrolit pada pasien diare diruang alamanda (anak) RSUD Dr.H. Abdul Moeloek provinsi Lampung tahun 2024?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan dengan kebutuhan cairan dan elektrolit pada pasien diare diruang alamanda (anak) RSUD Dr.H. Abdul Moeloek provinsi Lampung tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan tujuan umum tersebut didapatkan tujuan khusus dari penelitian kasus ini adalah:

- a. Mengetahui pengkajian keperawatan dengan kebutuhan cairan dan elektrolit pada pasien diare diruang alamanda (anak) RSUD Dr.H. Abdul Moeloek provinsi Lampung tahun 2024.
- b. Mengetahui diagnosis keperawatan dengan kebutuhan cairan dan elektrolit pada pasien diare diruang alamanda (anak) RSUD Dr.H. Abdul Moeloek provinsi Lampung tahun 2024.
- c. Mengetahui rencana keperawatan dengan kebutuhan cairan dan elektrolit pada pasien diare diruang alamanda (anak) RSUD Dr.H. Abdul Moeloek provinsi Lampung tahun 2024.
- d. Mengetahui tindakan keperawatan dengan kebutuhan cairan dan elektrolit pada pasien diare diruang alamanda (anak) RSUD Dr.H. Abdul Moeloek provinsi Lampung tahun 2024.
- e. Mengetahui hasil evaluasi keperawatan dengan kebutuhan cairan dan elektrolit pada pasien diare diruang alamanda (anak) RSUD Dr.H. Abdul Moeloek provinsi Lampung tahun 2024.

D. Manfaat

1. Pengembang Keilmuan

- a. Penulis Dapat menambah wawasan dan pengalaman nyata dalam memberikan asuhan keperawatan anak pada anak dengan diare.
- b. Bagi Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan oleh

mahasiswa prodi D III Keperawatan Tanjungkarang untuk penulisan selanjutnya.

2. Institusi Pelayanan

- a. Institusi Pendidikan Poltekkes Kemenkes RI Tanjung Karang Hasil penulis yang diperoleh diharapkan dapat memberikan kontribusi laporan kasus bagi pengembangan praktik keperawatan. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran untuk pengembangan ilmu dalam asuhan keperawatan lebih lanjut dengan metode dan tempat yang berbeda untuk penerapan asuhan keperawatan pada anak dengan penyakit Diare.
- b. Institusi RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dalam meningkatkan penerapan asuhan keperawatan anak pada anak dengan diare.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada karya tulis ilmiah ini berisi topik tentang asuhan keperawatan dengan kebutuhan cairan dan elektrolit pada pasien diare dengan jumlah 2 pasien, fokus asuhan keperawatan ini menggunakan metode yang berfokus untuk membantu dalam mengatasi masalah kesehatan yang dialami oleh pasien, lokasi yang dilakukan pada penulis untuk membuat karya ilmiah akhir ini diruang alamanda (anak) di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek, waktu yang dilakukan pada tanggal 6 Januari 2024 sampai 8 Januari 2024. Dimana dalam karya tulis ilmiah akan diberikan asuhan keperawatan dimulai dari pengkajian keperawatan, diagnosis keperawatan, rencana keperawatan, tindakan keperawatan dan evaluasi keperawatan yang dilakukan selama 3 hari.